

Analisis Tema pada Novel Dua Belas Cerita Glenn Anggara Berdasarkan Tingkatan Tema Menurut Shipley

Sofi Esa Bela

Universitas Diponegoro

sofiesabela@students.undip.ac.id

Prihartini

Universitas Diponegoro

prihartini@student.undip.ac.id

Sovia Valinnisa Andinni

Universitas Diponegoro

soviavalinnisaandinni@students.undip.ac.id

Abstract

This research is motivated by the author who wants to determine the theme in the story excerpts of Glen Anggara's novel Dua Belas Cerita based on Shipley's categories, as evidenced by the data according to the story fragments on each page. The purpose of this research is to analyze the themes in Glen Anggara's novel Dua Belas Cerita based on Shipley's categories. The benefits of this research are to add insight and knowledge about the categories of theme levels according to Shipley in Glen Anggara's novel Dua Belas Cerita which refers to daily activities. The research theory is the level of themes according to Shipley, namely physical themes, organic themes, selfish themes, divine themes, and social themes. The type of research used is descriptive qualitative. The data used, namely analyzing the plot on each fragment of the story per page. The author examines the plot of the novel using data analysis techniques. The author collects accurate data using documentation techniques. In this study, the source of document data is the novel Twelve Stories of Glen Anggara by Luluk HF. The results showed that the level of theme according to Shipley was a social theme with a total of 133 data from 27 chapters in the story excerpt.

Keywords: *novel, plot, Shipley's themes, fragment*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis yang ingin menentukan tema dalam kutipan cerita novel Dua Belas Cerita Glen Anggara berdasarkan kategori Shipley, dibuktikan dengan data sesuai penggalan cerita pada setiap halaman. Tujuan penelitian menganalisis tema dalam novel Dua Belas Cerita Glen Anggara berdasarkan kategori Shipley. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kategori tingkatan tema menurut Shipley dalam novel Dua Belas Cerita Glen Anggara yang merujuk kepada kegiatan sehari-hari. Teori penelitian adalah tingkatan tema menurut Shipley, yaitu tema fisik, tema organik, tema egois, tema divine, dan tema sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang digunakan, yaitu menganalisis alur pada setiap penggalan cerita per halaman. Penulis mengkaji alur novel menggunakan teknik analisis data. Penulis mengumpulkan data akurat menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data dokumen adalah novel Dua Belas Cerita Glen Anggara karya Luluk HF. Hasil penelitian menunjukkan tingkatan tema menurut Shipley berupa tema sosial dengan jumlah 133 data dari 27 bab dalam kutipan cerita.

Kata Kunci: *novel, alur, tema-tema Shipley, penggalan*

1. Pendahuluan

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *sa* berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sanskerta adalah kata *pustaka* yang secara luas berarti buku (Teeuw dalam Salsabila, 2013).

Sastra merupakan karya seni berbentuk tulisan yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah. Secara umum, sastra adalah gambaran secara konkret yang merupakan hasil kreasi manusia yang memesona dan disampaikan dengan menggunakan bahasa. Sastra juga mencerminkan kehidupan manusia yang merupakan reaksi dari keadaan sosial dalam masyarakat. (Sumardjo J. dan Saini K.M dalam Wicaksono 1986:3). Sebagai karya seni, atau disebut sebagai seni sastra, sastra adalah usaha kreatif manusia yang berkomunikasi melalui bahasa. Sastra berada dalam dunia fiksi yang melalui hasil proses pengamatan, respons, fantasi pikiran, perasaan, dan kehendak yang dikombinasikan dan dibuat nyata dengan penggunaan kata-kata. (Suhendra dan Sumpinah dalam Setiari, 1993).

Karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang menggunakan daya imajinasi yang mengandung suatu keindahan, emosi, dan amanat di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti dalam Pramadha (2007), karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang ada di sekitarnya.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi dua yaitu, karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Karya sastra imajinatif merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa konotatif dan memiliki estetika seni. Sedangkan karya sastra non imajinatif merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa denotatif dan biasanya mengandung unsur fakta. Karya sastra imajinatif terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi juga dibedakan menjadi beberapa jenis seperti novel, roman, novelet, maupun cerpen. Istilah prosa fiksi atau disebut karya fiksi merupakan cerita rekaan yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang sehingga tercipta suatu karya yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Menurut Suharso dan Retnoningsih dalam Mubarak (2012:140) mengemukakan bahwa “fiksi adalah sastra cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan”.

Novel merupakan karangan prosa fiksi yang menceritakan suatu perjalanan hidup seorang tokoh dalam menghadapi lika-liku kehidupan, tentu saja lebih panjang dari cerpen dan menceritakan mengenai suatu tokoh menjalani serangkaian peristiwa dalam hidupnya dengan berbagai latar di dalamnya. Novel memiliki jumlah kata yang lebih banyak, cerita yang lebih panjang, masalah yang lebih kompleks dan detail dibandingkan dengan cerpen. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-

hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini novel sebagai karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia yang imajiner, dalam mengekspresikan pandangan dunia tersebut pengarang menciptakan semesta, tokoh-tokoh, dan relasi-relasi secara imajiner pula (Goldmann dalam Faruk,1994:17).

Dalam sebuah novel, terdapat unsur-unsur pembangun cerita dari dalam. Tema adalah ide utama yang diangkat dan menjadi inti dari sebuah cerita dalam novel. Hartoko dan Rahmanto (dalam Santoso, 2010) memaparkan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang tergantung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton dalam Wagiran, 2007:36).

Shiplely (dalam Anggraini, 2019) mengartikan tema sebagai subjek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan ke dalam cerita. Shiplely membagi tema karya sastra dalam tingkatan-tingkatan kejiwaan yang disusun dari tingkatan sederhana, tingkatan tumbuhan dan makhluk hidup, ke tingkat tertinggi yang hanya dapat dicapai oleh manusia. Tingkatan tema menurut Shiplely ada lima, yaitu, (1) tema tingkat fisik yang membahas manusia sebagai molekul; (2) tema tingkat organik yang membahas manusia sebagai protoplasma; (3) tema tingkat sosial yang membahas manusia sebagai makhluk sosial; (4) tema tingkat egoik yang membahas manusia pada sisi individualitas; (5) tema tingkat divine yang membahas manusia sebagai makhluk tingkat tinggi.

Rumusan masalah penelitian ini, menentukan tema dalam kutipan cerita novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* berdasarkan kategori Shiplely, dibuktikan dengan data sesuai penggalan cerita pada setiap halaman. Tujuan penelitian menganalisis tema dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* berdasarkan kategori Shiplely. Secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kategori tingkatan tema menurut Shiplely dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* merujuk kepada kegiatan sehari-hari merupakan manfaat penelitian.

Rumusan masalah penelitian adalah menentukan tema kutipan cerita dari novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* berdasarkan kategori Shiplely yang didukung dengan data penggalan cerita pada setiap halaman. Tujuan penelitian adalah menganalisis tema-tema dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* berdasarkan kategori Shiplely. Secara teoritis, manfaat penelitian adalah memungkinkan kita memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang kategori tingkat topik yang dijelaskan Shiplely dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* dan terkait dengan aktivitas sehari-hari.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini didasarkan pada novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF. Sumber data objek penelitian ini adalah novel *Dua*

Belas Cerita Glen Anggara karya Luluk HF. Data yang digunakan adalah mengkaji dan menganalisis alur pada setiap penggalan cerita per halaman, lalu dibuktikan dengan data dan menganalisis tema menurut Shipley. Metode penelitian ini juga menjelaskan teknik-teknik dalam melakukan penelitian. Untuk memperolehnya, penulis menggunakan beberapa teknik.

Pertama, teknik yang dilakukan dengan menganalisis aktivitas atau proses pada setiap aspek masalah yang berbeda guna menjawab bentuk-bentuk permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu (1) membaca novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF dengan cermat dan teliti, (2) penelitian novel ini memerlukan keterampilan menganalisis atau menelaah dialog dalam cerita, (3) mengkaji data penafsiran alur dan tema menurut Shipley, (4) bagaimana data dideskripsikan sesuai gaya penelitian (5) mengklasifikasikan sekumpulan data atau fakta berdasarkan teori setiap penggalan alur cerita per halaman, (6) mengevaluasi kembali progres penelitian, dan (7) menarik kesimpulan berdasarkan hasil identifikasi penelitian yang diteliti dengan menentukan kualitas dengan perumusan, yang meliputi struktur, bentuk, dan pemerolehan bahasa serta makna yang terkandung.

Analisis peneliti untuk mengidentifikasi atau menelaah alur dan tema menurut Shipley yang sesuai dengan isi cerita dalam pelibatan penelitian. Teknik ini disebut teknik analisis data. Kedua, Teknik dokumentasi adalah teknik yang diperoleh melalui berbagai pengenalan kumpulan berkas, file, dan dokumen yaitu, dengan mencari data relevan berupa catatan yang disimpan. Penelitian ini, menggunakan novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF sebagai teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah teknik dengan menggunakan tabel ringkasan, yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Teknik ini mempunyai manfaat dan dampak positif bagi pembaca. Manfaatnya adalah membantu pembaca untuk menemukan kata kunci dan memahami interpretasi alur dan tema menurut Shipley.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Analisis atau identifikasi alur dan tema menurut Shipley dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF, penulis membuktikan atau menyajikan berupa data atau bukti. Data tersebut disusun berdasarkan alur pada setiap penggalan per halaman cerita novel. Penulis mencamtumkan atau mengkaji penggalan-penggalan cerita dalam novel secara menyeluruh sesuai keterangan alur dan tema menurut Shipley. Penelitian ini menggunakan tabel rekapitulasi sebagai hasil penelitian analisis alur dan tema menurut Shipley.

Terdapat 228 data yang telah diperoleh sesuai kajian atau analisis penulis dalam menentukan alur dan tema menurut Shipley disertai dengan data yang memadai. Penulis menemukan ada lima jenis tema menurut Shipley yang terkandung dalam novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara*, yaitu (1) tema tingkat

fisik yang membahas manusia sebagai molekul; (2) tema tingkat organik yang membahas manusia sebagai protoplasma; (3) tema tingkat sosial yang membahas manusia sebagai makhluk sosial; (4) tema tingkat egoik yang membahas manusia pada sisi individualitas; (5) tema tingkat divine yang membahas manusia sebagai makhluk tingkat tinggi. Berikut pendeskripsian tabel rekapitulasi hasil penelitian novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF.

Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Kajian Tema dalam Novel Dua Belas Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF							
No.	Judul Novel	Bab	Jumlah Temuan Tema				
			Fisik	Organik	Egois	Divine	Sosial
1.	Dua Belas Cerita Glen Anggara	Pertemuan	1		1		2
2.		Shena Rose Hunagadi	5		1		7
3.		Sunday Morning	7		1	2	4
4.		Pencarian Mimpi	5			3	8
5.		All is Well	3			1	3
6.		Pertemuan Tak Terduga	2				5
7.		Kebenaran yang Diketahui	3				3
8.		Dilema Seorang Glen	2			3	4
9.		Jawaban dan Persetujuan	1				2
10.		Keinginan Pertama				2	7
11.		Pencerahan Pertama				1	6
12.		Will You Be My Girl	2				4
13.		Mari Berkencan	2		2		3
14.		Ruang VIP					2

15.	Makan Malam Romantis Versi Glen Anggara	1	3	1	4	6
16.	Selamat Ulang Tahun, Meng!			2		8
17.	Sensei Natasha					4
18.	Kejutan Ulang Tahun untuk Shena	1	2		5	7
19.	Pertengkaran				1	3
20.	Pengakuan Seorang Glen	2	1			5
21.	Kembalinya Senja				2	6
22.	Double Date dan Traveling	2			1	6
23.	The Romance of Kiss		5			2
24.	Gaun Putih					5
25.	I Love You, Mom	2				8
26.	Kunjungan Bahagia	2			2	6
27.	Terima kasih, Glen	2			4	7
Jumlah		45	11	8	31	133

1. Tema Tingkat Fisik

Nurgiyantoro (2013) mengemukakan terdapat beberapa macam tingkatan tema menurut Shipley yaitu, tema yang mengartikan manusia sebagai molekul, *man as molecul*. Tema karya sastra pada tingkat ini lebih banyak ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan. Ia lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan yang bersangkutan. Artinya, tema tingkat fisik lebih mengutamakan dari fisik atau dari luar, bisa disebut sebagai tema tingkat jasmani bukan rohani.

Hal yang menonjol dari tema ini adalah unsur latar pada suatu adegan atau dialog yang menunjukkan bahwa dialog tersebut menekankan aktivitas fisik.

- a. Contoh penggalan cerita halaman 22, *Shena berjalan mendekat, membuka kembali pintu pagar. "Udah Shena bilang berapa kali, jangan lupa pakai dua lapis jaket. Udara jam segini, kan, dingin. Mama bisa sakit," omel Shena, memakaikan jaket bulunya ke tubuh mamanya. Bu Huna tersenyum kecil, mengelus lembut rambut putrinya. "Mama nggak apa-apa, Shen. Mama udah biasa sama udara malam.*
- b. Contoh penggalan cerita halaman 33, *Tanpa ampun, Bu Anggara langsung masuk ke dalam kamar, menarik baju Glen dan membuat putranya itu terjatuh dari kasur. Meski Glen meringis kesakitan, Bu Anggara tidak peduli, beliau tetap menyeretnya. "Ayo makan! Jangan buang-buang waktu Bunda. Bunda mau ada arisan habis ini!" omel Bu Anggara dengan tangan masih menyeret putranya kuat-kuat.*
- c. Contoh penggalan cerita halaman 50, *"Lo ngapain, sih, Cha, ngulek rujak di rumah orang?" heran Glen, tangannya mulai bergerak mengulek kacang dan cabai. "Acha ngidam rujak dari kemarin, tapi Iqbal nggak mau temenin Acha cari rujak," jelas Acha. "Lah? Lo hamil." Tak! Gagang pisau yang ada di tangan Acha mendarat mulus di kepala Glen, membuat cowok itu langsung meringis.*
- d. Contoh penggalan cerita halaman 76, *Glen perlahan berjongkok, memeriksa lebih dekat. Ia menyentuh kening Shena, terasa hangat. Kemudian ia menaruh jari telunjuknya di hidung Shena, ada embusan hangat. "Alhamdulillah, masih bernapas," lirik Glen sedikit lega. Glen menepuk-nepuk pelan pipi Shena. "Bangun, bangun." Glen menepuk pipi Shena sedikit lebih keras. Ia memperhatikan Shena lebih lekat, beberapa bagian di kulit gadis itu berwarna biru pekat seperti luka lebam. "Dia sakitkah?" lirik Glen. "Hei, bangun, masih pagi."*
- e. Contoh penggalan cerita halaman 78, *"Glen, bantu saya gendong Shena ke ruang HD sekarang juga," suruh Dokter Andi. Glen bertambah bingung, setengah mengerti dan setengah tidak akan instruksi dari Dokter Andi. Glen melihat Dokter Andi yang sibuk menelepon seseorang. Raut wajah Dokter Andi terlihat sangat cemas. "Ruang HD apaan, Dok?" tanya Glen memberanikan diri. Dokter Andi menoleh ke Glen, menghentikan pembicaraannya sebentar. "Ruang cuci darah, di lantai satu paling ujung. Cepat bawa Shena ke sana." Glen mengangguk-angguk saja menuruti, tidak berani melawan. Glen pun segera membopong tubuh Shena, kali ini tanpa keraguan. Ia membawa Shena menuju ke ruang HD sesuai yang diperintahkan Dokter Andi.*
- f. Contoh penggalan cerita halaman 145, *Glen menghela napas, menggaruk-garuk belakang kepalanya yang tak gatal. Ia pun akhirnya pasrah berjalan mendekati Shena daripada gadis itu terus bersikap memprihatinkan seperti ini. Glen berdiri di sebelah Shena, bersiap menjauhan kameranya. "Lebih deketan," protes Shena, ia segera menyeret tubuh Glen agar lebih dekat*

dengannya. Shena dengan sengaja merangkul lengan Glen, membuat Glen langsung membeku di tempat.

- g. Contoh penggalan cerita halaman 330, *Sementara itu, Shena segera mengganti bajunya dengan gaun putih tersebut. Cukup susah karena ada slang di tangan kanannya, tapi Shena terus berusaha untuk mengenakannya. Ia ingin sekali menggunakan gaun ini.*
- h. Contoh penggalan cerita halaman 331, *Glen membidik Shena berkali-kali. Shena pun berpose berbagai macam. Ia terus tersenyum bahagia di dalam foto tersebut. "Ayo foto berdua," ajak Shena. "Harus, ya?" "Nggak mau, ya?" lirik Shena mengeluarkan jurus terampuhnya, yang pasti tidak bisa ditolak Glen. "Iya, iya, mau." Glen pun segera mengatur kamera, menaruhnya di tempat yang lebih tinggi, kemudian menyalakan timer pada kamera tersebut. Setelah itu, ia berjalan mendekati Shena, berdiri di samping gadisnya itu.*
- i. Contoh penggalan cerita halaman 345, *Glen menyirami bunga-bunga mawarnya di taman belakang. Sejak sebulan lalu ia mengoleksi bunga mawar, mulai dari mawar merah, mawar putih, mawar kuning, mawar biru, dan segala macam warna mawar lainnya ada di sana.*

2. Tema Tingkat Organik

Tema karya sastra tingkat ini lebih banyak menyangkut dan atau mempersoalkan masalah seksualitas, suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Hubungan seksual banyak dikisahkan dalam cerita fiksi, bahkan kini para pengarang perempuan juga tidak sedikit yang mengangkatnya. Berbagai persoalan kehidupan seksual manusia mendapat penekanan dalam tema tingkat ini, khususnya kehidupan seksual yang menyimpang atau tidak pada tempatnya, dalam tema tingkat organik membicarakan atau membahas sesuatu hal yang 25 fulgar atau seksualitas. Tema tingkat organik ini juga ditandai dengan dialog yang menyatakan atau mengandung masalah seksualitas dalam cerita fiksi.

- a. Contoh penggalan cerita halaman 192, *Glen membaringkan tubuhnya di atas kasur, sedari tadi otaknya tak bisa berhenti memikirkan kejadian di jembatan, ketika Shena tiba-tiba mencium pipi kanannya. Glen menyentuh pipinya sekali lagi, bibirnya terangkat membentuk 188/380 Jujur, ini adalah pengalaman pertama bagi Glen. Glen menyentuh dadanya. "Kenapa gue jadi deg-degan sendiri begini?"*
- b. Contoh penggalan cerita halaman 188, *"Ki-kita nggak terlalu dekatkah?" tanya Glen canggung dengan posisi mereka sekarang. "Gue beneran bisa bikin lo suka sama gue sekarang," ucap Shena serius. "Ma-maksudnya?" Shena perlahan mendekatkan wajahnya, menyapu napas hangatnya ke wajah Glen. Hingga akhirnya.... Cup! Kecupan lembut mendarat di pipi kanan*

- Glen. Perlahan Shena menjauhkan tubuhnya, ia melihat kedua mata Glen terbuka sempurna. Cowok itu membeku di tempat, terkejut dengan yang dilakukan Shena.*
- c. Contoh penggalan cerita halaman 236, *Glen benar-benar mencium keningnya. Shena tersenyum kecil, sangat bahagia menerimanya. Glen mencium keningnya cukup lama. Tangan Shena menyentuh kalung bintangnya untuk sedikit meredakan debaran di dadanya. Tak lama kemudian, Glen melepaskan ciumannya, menatap Shena masih dengan sorot hangat. Glen mengulurkan tangan, mengacak-acak pelan puncak kepala Shena. "Cepat sembuh, jangan sakit lagi."*
 - d. Contoh penggalan cerita halaman 300, *Bibir Shena terbungkam ketika Glen berjalan mendekatinya dan memeluknya dari belakang. Glen memutar tubuh Shena menghadap ke depan, melihat pemandangan di bawah sana. Shena menahan napasnya beberapa detik, pipinya langsung memanas, apalagi jantungnya yang berpacu tak keruan. Shena menggigit bibirnya, menahan rasa gugupnya saat ini. Glen melingkarkan tangannya di pinggang Shena. "Udah romantis belum?" bisik Glen menggoda Shena. "Lu-lumayan," jawab Shena gugup.*
 - e. Contoh penggalan cerita halaman 304, *Shena pun kembali merasakan hangatnya napas Glen, ia perlahan memejamkan mata. Shena menyentuh kalung yang ada di lehernya, mencoba mengurangi rasa gugupnya. Ini akan menjadi ciuman pertama mereka. Cup! Shena terdiam dengan perasaan bingung. Ia tidak merasakan bibirnya disentuh sama sekali, kecupan hangat itu malah mendarat di pipi kanannya. Shena dengan cepat membuka matanya, melihat Glen tersenyum tak berdosa. Shena menyentuh pipi kanannya, menatap Glen meminta penjelasan. "Kata Iqbal, cium bibir pacar itu sakral, nggak boleh. Baru boleh kalau udah nikah aja," ucap Glen dengan bijak.*
 - f. Contoh penggalan cerita halaman 305, *Glen pun mengangkat kedua tangan Shena dan mencium satu per satu punggung tangan gadis itu dengan lembut. Shena menggigit bibirnya. Kini sudah lebih dari lima belas menit, Glen mengabdikan permintaannya. Cowok ini ternyata bisa bersikap romantis. "Gimana? Romantis, nggak?" tanya Glen. "Sangat romantis. Gue suka." Shena mendekatkan tubuhnya dengan Glen dan menghamburkan diri ke dalam pelukan cowok itu. Shena merasakan dadanya semakin sakit, napasnya mulai susah untuk diatur.*
 - g. Contoh penggalan cerita halaman 315, *"Cium kening, boleh?" tanya Glen meminta izin. "Iya, boleh." Glen pun mendekatkan wajahnya dan memberikan kecupan hangat di kening Shena cukup lama.*

3. Tema Tingkat Egois

Manusia senantiasa menuntut pengakuan masalah individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang

berwujud reaksi manusia terhadap masalah sosial yang dihadapinya. Manusia memiliki sifat egois menurut penulis sudah pasti dalam pribadi seseorang memiliki sifat egoisitas, tetapi dalam tema tingkat egoisitas selain cenderung bersikap ingin mennag sendiri, tema ini juga berhubungan dengan harkat martabat, dan perasaan seseorang dari dalam hatinya atau batin yang dirasakan oleh orang tersebut yang bersangkutan.

- a. Contoh penggalan cerita pada halaman 35, *“Glen nggak punya impian, Bun. Glen cuma mau hidup bahagia. Bunda nggak mau lihat Glen bahagia?”*
- b. Contoh penggalan cerita pada halaman 140-141, *“Gue kadang iri sama semua orang yang masih bisa melakukan apapun yang disukainya dengan bebas. Gue juga benci sama orang yang nggak bisa bersyukur dengan banyak nikmat yang diberikan Tuhan untuknya, orang yang kerjanya cuma bisa mengeluh seolah-olah hidupnya paling kurang beruntung di dunia ini,”* lanjutnya mengeluarkan unek-unek.
- c. Contoh penggalan cerita pada halaman 172, *“Gue murni cuma kasihan sama dia,”* terang Glen.
- d. Contoh penggalan cerita pada halaman 24, *Shena membuka dompetnya, penuh dengan lembaran uang ratusan ribu. Shena sengaja absen pemeriksaan dua kali ini, ia mulai jenih dan ingin menyerah.*
- e. Contoh penggalan cerita pada halaman 202, *“Lo itu manfaatin Glen, Kak, dan lo sadar itu! Udah berapa banyak yang lo dapet dari Glen? Lo beneran aneh, ya, sakit aja pake bikin wish segala. Ngerepotin orang!”*
- f. Contoh penggalan cerita pada halaman 17, *“Karena lo akan jadi salah satu cowok paling beruntung kalau pacaran sama gue,”* jelas Shena, raut wajahnya masih sangat tenang dan tanpa ekspresi sedikit pun.

4. Tema Tingkat Divine

Tema tingkat divine adalah bagaimana ikatan seorang manusia dengan Yang Maha Kuasa. Selain permasalahan agama, tema tingkat divine juga berhubungan dengan masalah pandangan hidup, tujuan hidup, dan bagaimana kenyataan hidup yang sebenarnya.

- a. Contoh penggalan cerita halaman 71, *“Emang hidup ini berat, tapi asal lo tau, yang paling berat di dunia ini adalah dosa orang bunuh diri. Masuk neraka. Neraka jahanam. Kata bunda gue, serem di sana.”*
- b. Contoh penggalan cerita halaman 82, *Dokter Andi tidak berani menjawab, hanya tersenyum getir. Kata kematian sudah sering di dengarnya, berkali-kali, bahkan mungkin ratusan kali. Namun rasanya masih sama. Rasa pilu dan sedih selalu menyerangnya ketika kata itu*

- terdengar. "Meninggal atau enggak, itu semua keputusan Sang Pencipta. Manusia hanya bisa berusaha dan terus berdoa. Seperti Shena saat ini," jawab Dokter Andi bijak.
- c. Contoh penggalan cerita halaman 237, "Lo percaya, kan, Tuhan itu selalu ada? Nggak tidur?" ucap Glen mengingatkan. "Iya, gue tau. Tapi apa Tuhan mau menyelamatkan gue? Udah setahun gue menunggu."
 - d. Contoh penggalan cerita halaman 238, "Tuhan sayang sama lo. Dia pasti memberikan yang terbaik buat lo," ucap Glen bijak. "Iya gue tau Tuhan sayang sama gue. Kalau lo sendiri, gimana?"
 - e. Contoh penggalan cerita halaman 264, Glen terus berdoa agar Shena ada di rumah dan keluar saat ini juga. Dan benar saja, doa Glen terkabul, seorang gadis berwajah pucat keluar dari rumah tersebut. Ya, dia adalah Shena.
 - f. Contoh penggalan cerita halaman 279, Shena menatap ke atas, melihat langit malam yang penuh dengan bintang-bintang. "Tuhan, jangan bawa saya sekarang, ya. Tunggu sebentar lagi. Saya masih ingin bahagia," lirik Shena mengucapkan permohonannya.

5. Tema Tingkat Sosial

Tema tingkat sosial juga disebut sebagai hubungan manusia dengan manusia lain (menonjolkan kehidupan bermasyarakat). Kehidupan bermasyarakat inilah yang menjadi tempat manusia (tokoh) berkisah, beraksi dan interaksi dengan sesama, dan dengan lingkungan alam mengandung dan memunculkan banyak permasalahan, persahabatan, konflik, dan lain-lain yang menjadi objek pencarian.

- a. Contoh penggalan cerita pada halaman 22, "Udah Shena bilang berapa kali, jangan lupa pakai dua lapis jaket. Udara jam segini, kan, dingin. Mama bisa sakit," omel Shena, memakaikan jaket bulu ke tubuh mamanya dengan penuh rasa khawatir.
- b. Contoh penggalan cerita halaman 26-27, "Kerja nggak becus! Nggak usah kerja!" Banyak bisik bisik iba terdengar dari pengunjung. Beberapa orang mulai mendekat, mencoba melerai, bahkan menolong Bu Hana. Mereka semua kasihan kepada Bu Hana sekaligus sangat kesal dengan wanita muda yang sombong itu. "Ibu nggak apa-apa?" Tanya salah satu pengunjung memastikan keadaan Bu Hana.
- c. Contoh penggalan cerita halaman 84, Glen hanya berdiri di depan pintu ruangan tersebut. Sebenarnya ingin mengetahui langsung bagaimana keadaan Shena, tapi tidak memiliki keberanian untuk masuk ke dalam. Darah-darah di slang yang begitu banyak membuatnya merinding dan sedikit pusing.

- d. Contoh penggalan cerita halaman 89, *"Kalau seandainya Bunda ketemu dengan orang yang hidupnya tinggal sebentar lagi dan dia butuh bantuan Bunda, kira-kira Bunda bakal bantuin, nggak?" Bu Anggara terdiam sebentar, mencerna baik-baik, "Kalau dia benar-benar membutuhkan pertolongan kita dan itu akan menjadi kebahagiaan dia sebelum meninggal, kenapa enggak? Bukankah salah satu tugas manusia adalah sebagai penolong bagi sesama?"*
- e. Contoh penggalan cerita halaman 96-102, *"Lo pengen banget mewujudkan dua belas daftar keinginan lo itu?" tanya Glen serius. "Gue akhirnya tau alasan kenapa lo pernah tiba-tiba minta gue jadi pacar lo. Karena dua belas daftar keinginan ini, kan?" pancing Glen. "Gue mau jadi pacar lo. Gue kasian karena lo sakit ginjal, kan? Dan hidup lo mungkin nggak lama lagi? Lo ingin mewujudkan semua itu sebelum lo meninggal, kan?"*
- f. Contoh penggalan cerita halaman 117, *Glen menghela nafas panjang, ia menatap teman-temannya satu per satu dengan tatapan sendu. Glen pun mulai menceritakan kepada mereka semuanya, tanpa tertinggal satu pun, kejadian yang dialaminya beberapa hari ini bersama Shena, kejadian yang mungkin sebentar lagi akan mengubah alur hidupnya.*
- g. Contoh penggalan cerita halaman 150-151, *Jujur saja, melihat Shena kesakitan seperti tadi membuatnya cukup khawatir. Glen paling tidak tega melihat orang sakit atau mengalami kesusahan.*
- h. Contoh penggalan cerita halaman 275, *Wish Shena yang ke delapan dan sembilan adalah double date dan traveling. Glen sudah meminta tolong kepada Iqbal dan Acha agar mau mengabdikan keinginan Shena tersebut. Oleh karena itu, mereka berencana traveling ke Puncak, menginap satu hari di sana. Mereka memutuskan untuk tidak bepergian terlalu jauh karena kondisi kesehatan Shena.*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas, terbukti bahwa tema novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara* karya Luluk HF adalah tingkat sosial. Sebab, novel ini menurut data mayoritas banyak menonjolkan aktivitas-aktivitas tokoh terhadap kehidupan sosial bermasyarakat, seperti Glen Anggara yang diceritakan selalu berbaur dengan sahabat-sahabatnya, dan setiap kali ada masalah, Glen selalu datang kepada mereka (Iqbal, Rian, Acha, dan Amanda).

Selain itu, tokoh utama Glen Anggara memang dikarakterisasi sebagai seorang tokoh yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, terbukti ketika ia semata-mata menolong Shena untuk mengabdikan dua belas *wish*nya dikarenakan rasa kasihan terhadap Shena yang mengidap penyakit gagal ginjal—penyakit yang sulit untuk di sembuhkan kecuali dengan mendapatkan transplantasi ginjal.

Hal yang menarik dalam novel ini adalah pembaca dapat memahami bagaimana berdamai dalam hidup dengan memiliki penyakit yang sulit disembuhkan. Pembaca juga dapat memahami

bagaimana ketulusan seorang ibu yang berjuang keras dalam mencari nafkah untuk kesembuhan anaknya.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis simpulkan adalah novel Dua Belas Cerita Glen Anggara menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami pembaca, serta alur cerita yang menarik dapat menjadi keunggulan novel ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menurut penulis, target pasar novel ini adalah pembaca kaum muda, karena dilihat dari penggalan-penggalan cerita yang ditunjukkan memuat kisah cinta dewasa muda dan perjuangan tokoh dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

Novel Dua Belas Cerita Glen Anggara yang dianalisis berdasarkan tingkatan tema menurut Shipley mengarah pada tema tingkat sosial sesuai dengan hasil penelitian penulis, serta tingkatan tema lain yang berurutan, yaitu tema fisik, tema organik, tema divine, dan tema egois.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2019). Analisis Tingkatan Tema Cerpen Radar Malang Berdasarkan Kategori Shipley. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 436-444).
- Faruk. (1994). *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Pos-Modernisme)*. Pustaka Pelajar.
- Mubarok, E. F. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN READING GUIDE (PANDUAN MEMBACA)(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017-2018)". *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i2.2397>
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pramadha, P. U. T. (2021). *ANALISIS STRATA NORMA PADA ANTOLOGI PUISI BUKU LATIHAN TIDUR KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS VIII*. Skripsi thesis, FKIP UNPAS. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/51902>
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). *Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis*. 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Santoso, B. D. (2010). *Representasi Perempuan Pinggiran dalam Novel Tanah Tabu karya Anindita S. Thayf: Kajian Semiotik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/9719>
- Setiari, I. (2022). NOVEL “BELANTIK” KARYA AHMAD TOHARI (SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 345-349. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.9006>
- Wagiran, W., Utomo, A. P. Y., & Cahyani, D. L. D. (2018). Identifikasi teks bergenre cerita bermuatan nilai konservasi. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 175-189. <https://doi.org/10.15294/lingua.v14i2.15236>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.